

**KONFLIK BATIN TOKOH MIDAH DAN FIRDAUS
DALAM NOVEL *LANGIT MEKAH BERKABUT MERAH*
KARYA AGUK IRAWAN: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat S-1
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Kiki Ken Asih Syamasri

A 310 090 142

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I - Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417,
Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M. Hum.

NIP : 131602934

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Kiki Ken Asih Syamasri

NIM : A310090142

Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

Judul Skripsi : KONFLIK BATIN TOKOH MIDAH DAN FIRDAUS DALAM

NOVEL *LANGIT MEKAH BERKABUT MERAH* KARYA AGUK

IRAWAN: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN

IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2013

Pembimbing

Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M. Hum.

NIP: 131602934

ABSTRAK
KONFLIK BATIN TOKOH MIDAH DAN FIRDAUS
DALAM NOVEL *LANGIT MEKAH BERKABUT MERAH*
KARYA AGUK IRAWAN: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Kiki Ken Asih Syamasri, A 310090142, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 147 halaman.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) unsur-unsur yang membangun novel *Langit Mekah Berkabut Merah*, (2) konflik batin tokoh Midah dan Firdaus yang terkandung dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah konflik batin tokoh Midah dan Firdaus dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan tinjauan psikologi sastra. Data dalam penelitian ini adalah kalimat, paragraf, dan wacana dalam teks novel *Langit Mekah Berkabut Merah*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik pembacaan heuristik, hermeneutik, dalam aplikasinya menggunakan cara berpikir induktif. Hasil penelitian berdasarkan analisis struktural, tema novel *Langit Mekah Berkabut Merah* yaitu sikap rela berkorban seorang perempuan demi orang yang disayanginya, meski mengakibatkan penderitaan. Alur dalam novel ini yaitu alur maju. Tokoh utama dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* yaitu Midah. Latar tempat dalam novel ini di negara Indonesia, Mesir dan Arab. Latar waktu terjadi selama kurang lebih 1,5 sampai 2 tahun. Latar sosial yang digambarkan adalah Midah terpaksa meninggalkan sekolah dan bekerja sebagai TKW demi memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya. Berdasarkan tinjauan psikologi sastra, konflik batin tokoh Midah dan Firdaus dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* meliputi konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA, pada Standar Kompetensi ke-2 berkaitan dengan membaca dan Kompetensi Dasar 7.2 yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA, khususnya kelas XI.

Kata kunci: konflik batin, novel *Langit Mekah Berkabut*, psikologi sastra, dan bahan ajar sastra di SMA

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir karena adanya imajinasi seorang pengarang. Di dalam daya imajinasi terdapat ide, pikiran, dan perasaan seorang pengarang yang nantinya akan diungkapkan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni, bersumber dari kehidupan dipadukan dengan imajinasi seorang pengarang.

Karya sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang bersifat imajinatif. Sebagai hasil yang imajinatif, sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menyenangkan, di dalamnya sarat dengan nilai-nilai budaya dan berguna menambah kekayaan batin bagi permasalahan manusia, kemanusiaan, dan kehidupan. Salah satunya adalah novel dikisahkan kehidupan tokoh yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Nurgiyantoro, 2007:2).

Karya sastra baik novel, drama, dan puisi di zaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca. Dengan demikian, akhir-akhir ini telaah sastra melalui pendekatan psikologi mendapat tempat di hati para peneliti, mahasiswa, dan para dosen sastra. Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa (Minderop, 2010:53).

Novel *Langit Mekah Berkabut Merah* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Tidak hanya mengenai tokoh utamanya saja (protagonis), namun juga mengenai lawan tokoh utama (antagonis) yang mempunyai karakter yang kuat sehingga memperkuat penggambaran tokoh bagi pembaca. Setiap lembaran dalam novel ini mempunyai daya tarik, baik dari segi bahasanya yang lugas, ceritanya yang menyentuh sarat dengan nilai kemanusiaan, maupun hikmah yang terkandung di dalamnya membuat pembaca sulit berhenti untuk membaca.

Berdasarkan pembacaan awal, novel *Langit Mekah Berkabut Merah* bercerita tentang penderitaan batin yang dialami oleh tenaga kerja wanita (TKW) akibat disiksa oleh majikannya saat bekerja menjadi TKW di Arab. Penderitaan demi penderitaan terus menimpa hingga ajal menjemputnya. Penulis menggunakan bahasa yang lugas sehingga mudah dipahami. Novel *Langit Mekah Berkabut Merah* mengambil latar di berbagai negara, antara lain, Indonesia, Mesir, dan Arab, sehingga memberikan nilai estetika tersendiri bagi pembaca. Penulis yang merupakan alumnus Al-Azhar Mesir, menyisipi novel ini dengan dalil-dalil al-Qur'an dan hadits, serta memberikan penjelasan dan sejarah tentang tempat-tempat yang menjadi latar dalam novel.

Karya sastra masih ada hubungannya dengan psikologi. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin. Adanya kaitan yang erat antara aspek psikologis dengan unsur tokoh dan penokohan, maka karya sastra yang relevan untuk dianalisis secara psikologis adalah karya sastra yang memberikan intensitas pada aspek kejiwaan tersebut. Jika dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Midah dan Firdaus dalam novel, maka novel *Langit Mekah Berkabut Merah* sangatlah tepat apabila dikaji dengan pendekatan psikologi sastra.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan, mendeskripsikan konflik batin tokoh Midah dan Firdaus dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan serta mendeskripsikan implementasi konflik batin tokoh Midah dan Firdaus dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Novel adalah cerita rekaan (fiction), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Melalui novel pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang

mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Pendek kata, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang (Al-Ma'Ruf, 2010:15).

Unsur pembangun sebuah novel dibedakan menjadi tiga bagian: fakta cerita, tema, dan sarana pengucapan (Sastra). Fakta (*fact*) dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), alur, dan latar. Ketiga unsur tersebut harus dipandang sebagai satu kesatuan dalam rangkaian keseluruhan cerita, bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lain. Ketiga unsur ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita yang dapat disebut juga struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Sarana sastra adalah teknik yang digunakan pengarang untuk menyusun detil-detil cerita berupa peristiwa dan kejadian-kejadian menjadi pola yang bermakna. Penelitian ini hanya membatasi pada fakta-fakta cerita dan tema karena dianggap sesuai dengan persoalan yang diangkat, yaitu konflik batin dengan tinjauan psikologi sastra (Stanton, 2007:11-36).

Strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan (baca: penelitian) kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009:36). Di satu pihak struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2009:36).

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa (Endraswara, 2003:96).

Konflik batin menurut Alwi dkk (2005:587) adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Jenis konflik menurut Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2010:292-293) mempunyai beberapa bentuk antara lain: konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), dan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*).

Kegiatan apresiasi sastra adalah kegiatan membaca dan mendengarkan karya sastra atau kegiatan resepsi sastra. Perwujudan kegiatan apresiasi sastra yang paling dasar adalah membaca karya sastra. Dengan membaca karya sastra, siswa dapat memahami, menafsirkan, menghayati, dan menikmati, sehingga mampu memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari proses membaca sastra ini adalah meningkatkan wawasan siswa, halus budi pekertinya, meningkat pengetahuan bahasanya, dan meningkat kemampuan berbahasanya (Sufanti, 2010:24-25).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Aminuddin (1990:16) metode kualitatif artinya yang menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variable.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi studi terpancang (*embedded research*) dan studi kasus (*case study*). Menurut Sutopo (2002:112) penelitian terpancang (*embedded research*) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Studi kasus (*case study*) digunakan karena strategi difokuskan pada kasus tertentu.

Objek penelitian ini adalah konflik batin tokoh Midah dan Firdaus dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan: tinjauan psikologi sastra, diterbitkan oleh Kubah Ilmu. Data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, ungkapan, dan kalimat yang mengandung konflik batin tokoh Midah dan Firdaus yang terdapat dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan, diterbitkan oleh Kubah Ilmu cetakan pertama,

tahun 2012, dan setebal 349 halaman. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel dan tulisan-tulisan yang diperoleh dari penyelusuran (browsing) internet, serta buku-buku lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik dan dalam aplikasinya menggunakan cara berpikir induktif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan adalah sebagai berikut.

1. Struktur Naskah Drama

a. Tema

Tema yang terkandung dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* adalah sikap rela berkorban yang dimiliki seorang perempuan demi orang yang disayanginya, meski mengakibatkan penderitaan di sepanjang hidupnya. Hal ini seperti yang terlihat dalam kutipan berikut.

Aku rindu Emak dan ingin segera pulang. Kembali dalam rengkuhan, dekapan, sentuhan, dan belaian kasih Emak, meskipun kita sekeluarga sering makan nasi aking sejak ayah meninggal, lalu aku terpaksa meninggalkan pesantren Al Anwariyah Tegal Gubuk sebelum waktunya. Itu tidak menjadi soal, Mak. Bahkan kalau diminta memilih, aku akan memilih tinggal di kampung halaman, daripada hidup di negeri orang seperti sekarang ini. Kalaulah kepergianku bukan karena desakan Emak juga demi masa depan adik-adik, sejak menjalani pelatihan di PT. PRIMA ANGKASA, Jakarta, dua bulan lalu, aku akan memutuskan untuk pulang saja (hlm. 32).

Sikap rela berkorban juga ditunjukkan Midah pada laki-laki yang disayanginya yaitu Firdaus. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Aku sudah rela menerima semua derita ini. Aku sudah menduga, nasibku memang akan berjalan seperti ini. Sebab, saat aku menjadi saksi di persidanganmu, aku adalah TKW ilegal. Aku tidak menyesal.

Karena aku melakukannya demi cinta. Aku ingin menjadi pelayan cintaku. Aku rela menderita demi cinta. Kini, aku sudah menemukan keindahan itu dan menerima takdir-Nya.” (hlm. 326).

Midah memiliki sikap rela berkorban demi orang yang disayanginya, meskipun mengakibatkan penderitaan di sepanjang hidupnya. Ia rela berkorban menjadi TKW demi memperbaiki ekonomi keluarganya, meskipun akhirnya ia mendapat siksaan dan pelecehan seksual dari majikannya. Ia juga rela berkorban menjadi saksi di persidangan Firdaus, membela Firdaus agar dapat keluar dari penjara. Meskipun ia sadar, keberadaannya akan diketahui oleh majikannya hingga ia harus menderita di penjara sampai ia meninggal dunia.

b. Alur

Novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan menggunakan alur maju karena urutan kejadian bersifat kronologis, peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam novel tersebut terjadi secara runtut. Dalam bentuk skema digambarkan sebagai berikut.

A ——— B ——— C ——— D ——— E

A berupa awal penceritaan yang menggambarkan keadaan keluarga Midah setelah ayahnya meninggal, sehingga membuat ibunya menyuruh Midah bekerja sebagai TKW. Pada tahap ini diceritakan pula mengenai Firdaus, seorang mahasiswa Al-Azhar yang bekerja sebagai Temus haji. Terdapat pada halaman 27 sampai dengan halaman 80.

B adalah kehidupan Midah yang penuh siksaan lahir dan batin saat bekerja di keluarga Abuya sehingga mengakibatkan Midah kabur dari rumah majikannya tersebut. Terdapat pada halaman 81 sampai dengan halaman 170.

C adalah pertemuan antara Midah dan Firdaus di penampungan. Midah merasa jatuh hati pada Firdaus. Hal tersebut membuatnya mau bersaksi di persidangan Firdaus untuk membelanya, namun setelah keluar dari penjara

Firdaus menikah dengan Dina, tanpa mempedulikan nasib Midah. Terdapat pada halaman 171 sampai dengan halaman 300.

D adalah kehidupan Midah setelah dipenjara dengan tuduhan lari dari rumah majikan dan menjalani hidup di penampungan dengan menjadi pekerja seks komersial. Setiap hari Midah dipaksa melayani nafsu para sipir penjara Juhfah. Di sisi lain Firdaus menyesali keputusannya menikahi Dina. Terdapat pada halaman 301 sampai dengan 331.

E adalah tahap penyelesaian, setelah Midah dihukum cambuk sebanyak delapan puluh kali ia dirawat di rumah sakit, namun setelah beberapa hari kemudian ia meninggal sedangkan Firdaus tertabrak mobil saat ia hendak menyeberang jalan. Terdapat pada halaman 334 sampai dengan halaman 338.

c. Penokohan

Tokoh-tokoh dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu Midah sebagai tokoh utama dalam novel yang mendominasi jalannya cerita dari awal sampai akhir dan merupakan penggerak seluruh cerita. Adapun tokoh Firdaus, Yuyun, Irfan, Dina, Bogul, Madam Syaima, dan Ubed dibahas karena mempengaruhi karakter Midah sebagai tokoh utama.

d. Latar

Latar tempat dalam novel ini adalah Desa Tegalwangi, Mesir, Hujjun, Mekah, Hotel Hilton, Daker Aziziah, Tempat Penampungan, Thaif, Jakarta, Penjara Juhfah, Masjid Qishas, Rumah Sakit Al-Hillal. Latar waktu dalam novel ini adalah peristiwa yang terjadi selama kurang lebih 1,5 sampai 2 tahun, awal latar waktu dalam novel ini terjadi pada tahun 2008. Latar sosial dalam novel ini adalah Midah seorang siswa di pesantren Al-Anwariyah Tegal

Gubuk, terpaksa meninggalkan sekolah sebelum lulus dan bekerja sebagai TKW demi memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya.

2. Konflik Batin dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah*

Konflik batin pada tokoh Midah dan Firdaus dianalisis berdasarkan psikologi sastra yaitu mengacu pada dasar teori konflik batin dari Dirgagunarsa yang meninjau kejiwaan secara psikologi.

Adapun analisis konflik batin tokoh Midah dan Firdaus dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan sebagai berikut.

a. Konflik Batin Tokoh Midah

- 1) Konflik Mendekat-Mendekat
 - a) konflik antara rasa bahagia dan rasa syukur
 - b) konflik antara rasa terharu dan rasa syukur
 - c) konflik antara rasa syukur dan sehat
- 2) Konflik Mendekat-Menjauh
 - a) konflik antara rasa syukur dan benci
 - b) konflik antara rasa syukur dan tidak suka
 - c) konflik antara pasrah dan rasa syukur
 - d) konflik antara rasa bahagia dan tidak suka
 - e) konflik antara rasa cinta dan penderitaan
- 3) Konflik Menjauh-Menjauh
 - a) konflik antara rasa sakit dan rasa takut
 - b) konflik antara rasa marah dan rasa berdosa
 - c) konflik antara rasa bimbang dan takut
 - d) konflik antara rasa sedih dan rasa berdosa.

b. Konflik Batin Tokoh Firdaus

- 1) Konflik Mendekat-Mendekat
 - a) konflik antara rasa syukur dan rasa bahagia,
 - b) konflik antara rasa senang dan tanggung jawab

- c) konflik antara rasa cinta dan kemauan
- 2) Konflik Mendekat-Menjauh
 - a) konflik antara rasa percaya dan pemaksaan
 - b) konflik antara rasa bahagia dan rasa bingung
 - c) konflik antara rasa bahagia dan rasa bersalah
- 3) Konflik Menjauh-Menjauh
 - a) konflik antara pasrah dan rasa sedih
 - b) konflik antara rasa cemas dan khawatir
 - c) konflik antara rasa sedih dan rasa bersalah
 - d) konflik antara rasa bersalah dan rasa sedih

3. Implementasi Konflik Batin dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Konflik batin dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA, pada Standar Kompetensi ke-2 berkaitan dengan membaca dan Kompetensi Dasar 7.2 yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Konflik batin tokoh Midah dan Firdaus dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Peserta didik dapat diberikan contoh keteladanan sikap tokoh yang terdapat dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah*, sebagai contoh penerapan konflik batin rasa syukur, seperti dalam kutipan berikut.

Ada sesuatu yang sedang bergemuruh di dadaku, aku benar-benar bahagia. Nikmat yang besar ini wajib kusyukuri. Betapa tidak? Seorang anak desa yang polos dan miskin, kini sedang berada di tengah-tengah kota Mekah. *Alhamdulillahirabbil alamin*. Dari sekian banyak TKW yang diberangkatkan ke Saudi, tidak sampai lima persen yang ditempatkan di Mekah (hlm. 89).

Kutipan tersebut menjelaskan rasa syukur Midah kepada Allah. Ia bersyukur karena ditempatkan bekerja di Mekah.

Peserta didik juga dapat diberikan contoh mengenai tanggungjawab seseorang terhadap pekerjaannya, seperti dalam kutipan berikut.

Aku paham, di bawah, tepatnya di teras hotel Hilton, banyak teman-teman mahasiswa yang yang berangkat naik haji sendiri memerlukan pekerjaan. Tapi apakah aku harus menyia-nyiakan kesempatan ini? Kerja hanya beberapa jam sudah mendapatkan uang banyak, ini sangat sulit jika dicari di Mesir. Tapi aku sadar, dalam hidup ini tidak melulu ukurannya uang, yang lebih penting adalah tanggung jawab. Bukankah tanggung jawabku yang paling utama adalah melayani keluarga Pak Herman? Bagaimanapun keadaannya, keperluan Pak Herman adalah prioritasku, sebab aku dikontrak oleh PPIH untuk menemani mereka (hlm. 130).

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Firdaus mendapat tawaran pekerjaan tambahan dari temannya. Tetapi, Firdaus lebih memilih tanggungjawabnya untuk bekerja melayani keluarga Hermansyah, daripada menerima tawaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap novel *Langit Mekah Berkabut Merah*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis struktural, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur utama yang membangun novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan adalah tema, alur, penokohan dan latar. Tema yang terkandung dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* adalah sikap rela berkorban yang dimiliki seorang perempuan demi orang yang disayanginya, meski mengakibatkan penderitaan di sepanjang hidupnya. Alur yang digunakan adalah alur maju (progresif). Tokoh yang dianalisis adalah Midah Hamidah, Firdaus, Dina Octaviola, Yuyun, Irfan, Madam Syaima, Bogul dan Ubed. Latar tempat dalam novel ini adalah Desa Tegalwangi, Mesir, Hujjun, Mekah, Tempat Penampungan, Jakarta, Penjara Juhfah, Masjid Qishas, Rumah Sakit Al-Hillal. Latar waktu dalam novel ini adalah peristiwa yang terjadi selama kurang lebih 1,5 sampai 2 tahun, awal latar waktu dalam novel ini terjadi pada tahun 2008. Latar sosial dalam novel ini adalah Midah seorang siswa di pesantren Al-Anwariyah Tegal Gubuk, terpaksa

meninggalkan sekolah sebelum lulus dan bekerja sebagai TKW demi memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan analisis konflik batin ditinjau dari psikologi sastra terhadap novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh Midah dan Firdaus dikaji melalui tiga jenis konflik batin yaitu, konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh.

Konflik batin jenis mendekat-mendekat yang dialami Midah dapat dibagi menjadi tiga tipe konflik batin yaitu; 1) konflik antara rasa bahagia dan rasa syukur, 2) konflik antara rasa terharu dan rasa syukur, dan 3) konflik antara rasa syukur dan sehat. Berdasarkan konflik batin jenis mendekat-menjauh yang dialami Midah, dapat dibagi menjadi lima tipe konflik batin, yaitu: 1) konflik antara rasa syukur dan benci, 2) konflik antara rasa syukur dan tidak suka, 3) konflik antara pasrah dan rasa syukur, 4) konflik antara rasa bahagia dan tidak suka, dan 5) konflik antara rasa cinta dan penderitaan. Konflik jenis menjauh-menjauh yang dialami Midah, dapat dibagi menjadi empat tipe konflik batin, yaitu: 1) konflik antara rasa sakit dan rasa takut, 2) konflik antara rasa marah dan rasa berdosa, dan 3) konflik antara rasa bimbang dan takut, dan 4) konflik antara rasa sedih dan rasa berdosa.

Berdasarkan jenis konflik batin jenis mendekat-mendekat yang dialami Firdaus dapat dibagi menjadi tiga tipe konflik batin ini yaitu 1) konflik antara rasa syukur dan rasa bahagia, 2) konflik antara rasa senang dan tanggung jawab, dan 3) konflik antara rasa cinta dan kemauan. Berdasarkan konflik batin jenis mendekat-menjauh yang dialami Firdaus, dapat dibagi menjadi tiga tipe konflik batin ini, yaitu 1) konflik antara rasa percaya dan pemaksaan, 2) konflik antara rasa bahagia dan rasa bingung, dan 3) konflik antara rasa bahagia dan rasa bersalah. Konflik jenis menjauh-menjauh yang dialami Firdaus, dapat dibagi menjadi lima tipe konflik batin ini, yaitu 1) konflik antara pasrah dan rasa sedih,

2) konflik antara rasa cemas dan khawatir, 3) konflik antara rasa sedih dan rasa bersalah, dan 4) konflik antara rasa bersalah dan rasa sedih.

Novel *Langit Mekah Berkabut Merah* sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA. Konflik batin tokoh Midah dan Firdaus dalam novel *Langit Mekah Berkabut Merah* karya Aguk Irawan diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki akhlak dan moral yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan hadits sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Aminuddin. 1990. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Irawan, Aguk. 2012. *Langit Mekah Berkabut Merah*. Jakarta: Kubah Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University.